

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perubahan fungsi lingkungan binaan pada koridor jalan terhadap citra kawasan wisata tekstil di Kota Bandung. Menurut Sugiono (2010) ciri-ciri keilmuan mencakup 3 hal yaitu:

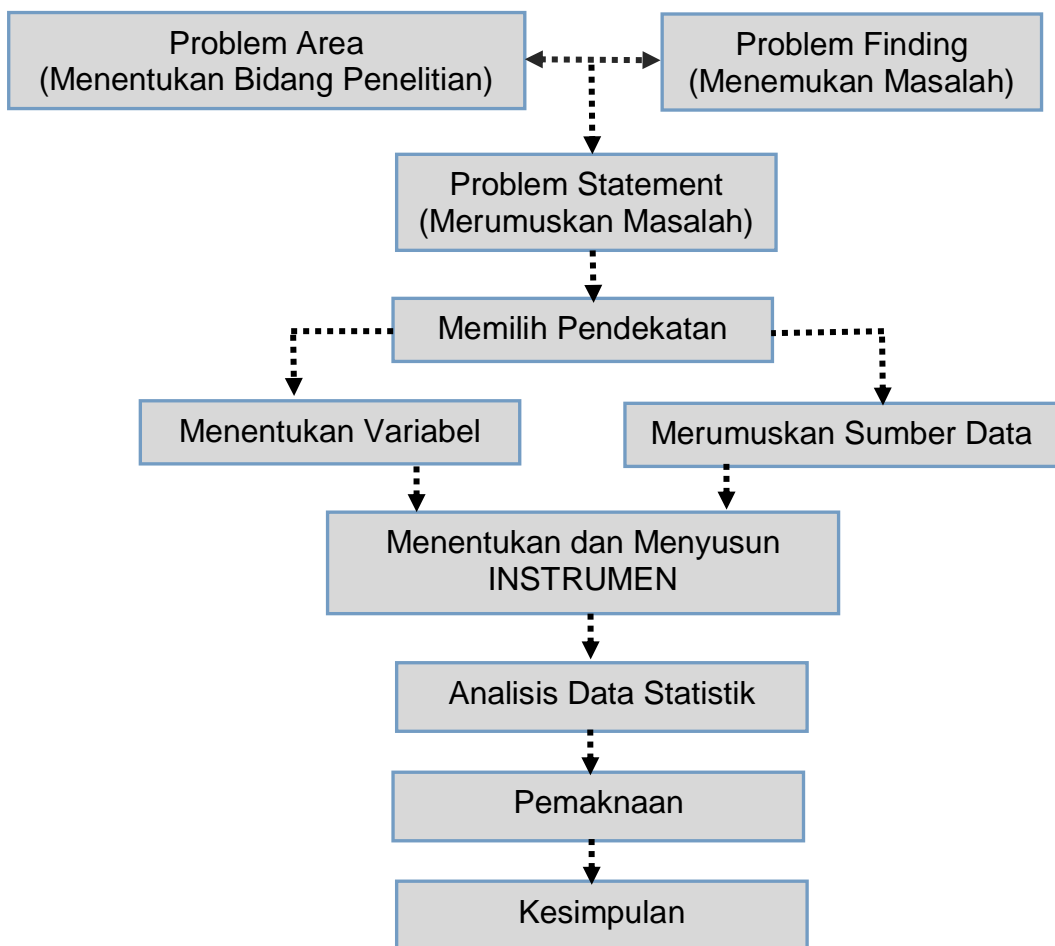
- a) Rasional artinya kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
- b) Empiris artinya cara-cara yang digunakan tercermati oleh Indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
- c) Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jenis penelitian yang akan dilakukan bahwa penelitian bermaksud untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan, maka metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian visual yang bersifat kuantitatif rasionalistik melalui Uji Instrumen seperti Uji validitas, Uji Reliabilitas kemudian di ketahu instrumen atau model yang kita gunakan layak atau tidak untuk digunakan. Kemudian setelah layak digunakan kita Ujikan lagi terhadap Uji Normalitas yang akan diteruskan

terhadap analisis data seperti Korelasi, Regresi serta determinasinya. Penelitian ini juga merujuk pada pendekatan observasi terhadap peta serta pengamatannya terhadap karakter visual lingkungan fisik, guna memahami peran dan pengaruh dalam hubungan timbal balik manusia dan lingkungannya.

Langkah langkah penelitian ini adalah menentukan teori yang berkaitan dengan topik yang akan diambil kemudian mengujinya.

Tabel 3.1: Langkah Langkah Proses Penelitian



(Sumber: Analisa Peneliti)

Langkah Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alur yang jelas untuk menemukan hasil yang benar dan akurat. Dimulai dengan masalah yang berada di sekitar lokasi penelitian, yaitu mencari titik permasalahan yang akan diteliti atau observasi lebih dalam. Langkah langkah penelitian ini bersifat sebagai pendekatan dan rujukan supaya penelitian ini tepat sasaran.

3.2 Desain penelitian

Desain penelitian ini akan memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan proses penelitian dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis penelitian. Adapun desain penelitian ini dimulai dengan variabel penelitian, kerangka dasar penelitian, metode penarikan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara garis besar dikelompokan menjadi dua yaitu:

- 1. Variabel terpengaruh**, yaitu pada Citra Kawasan kawasan wisata tekstil baik fungsi fisik maupun fungsi sosial pengguna lingkungan binaan pada koridor Jalan Cigondewah (ditunjukkannya lebih kepada kelangsungan aktifitas komersial dan karakter visual).
- 2. Variabel Pengaruh**, yaitu perubahan fungsi lingkungan binaan pada koridor Jalan Cigondewah menjadi kawasan perdagangan.

Tabel 3.2: Variabel Pengaruh Perubahan Fungsi Lingkungan Binaan Terhadap Citra Kawasan

Variabel		Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Tolak ukur
X. Perubahan fungsi Lingkungan Binaan	Fungsi	X.1. Fungsi Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Hunian / Komersial / Gudang / Fasi lintas Umum / Jasa / Hunian dan komersial 	<ul style="list-style-type: none"> Skala Linkert (1-5) 	Sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju
	Spatial	X.2. Luas Tapak Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Sempit / sedang / Luas 		
		X.3. Jarak Antar Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Beraturan / tidak peraturan / tunggal / kelompok 		
		X.4. Ketinggian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Rendah / Sedang / Tinggi 		
		X.5. Orientasi Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Letak Bangunan dalam Kawasan 		
Y. Citra (Image)	Citra Kawasan	Y.1. Identitas kawasan (Harris dan Howard, 1970)	<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik visual kawasan Fungsional Daya tarik aktifitas Makna Khusus Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Skala Linkert (1-5) 	Sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju
		Y.2. Struktur Kawasan (Harris dan Howard, 1970)	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan Titik simpul Tanda dan orientasi Aktifitas Kedekatan hubungan 		
		Y.3. Makna (Gordon Cullen, 1970)	<ul style="list-style-type: none"> Optic Place Content 		
	Karakter visual Kawasan	Y.4. Elemen Pembentuk Kawasan Baru (Berry 1980)	<ul style="list-style-type: none"> Natural Seting Sattlement pattern Vegetation Manmade element 	<ul style="list-style-type: none"> Skala Linkert (1-5) 	Sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju
		Y.5 Elemen Visual yang mempengaruhi pandangan Pengamat (Smardon 1986)	<ul style="list-style-type: none"> Paths Degree of enclosure Street trees Architectural pattern Aktiviti Pattern 	<ul style="list-style-type: none"> Skala Linkert (1-5) 	

(Sumber: Analisa Peneliti)

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna koridor jalan Cigondewah meliputi: pemilik bangunan, penggunaan bangunan, pejalan kaki. Dalam Penelitian ini yang menjadi satuan analisis yaitu lingkungan binaan dan koridor yang berada di Jalan Cigondewah Kota Bandung.

Tabel 3.3: Indikator Fungsi Lingkungan Binaan Kawasan Cigondewah

No	Jenis penggunaan bangunan	fungsi
1	Hunian	hunian
2	Gudang	bisnis
3	Hunian dan komersial	Hunian dan bisnis
4	Komersial	bisnis
6	Jasa	bisnis

(Sumber: Analisa Peneliti)

Ukuran sampel terhadap populasi yang telah ditentukan dalam kegiatan penelitian ini perlu diperhatikan karena berkaitan dengan keterbatasan sumberdaya dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Ukuran sampel yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini merupakan individu yang berada dalam populasi yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebelumnya. Untuk menentukan ukuran sampel, dapat menggunakan rumus yang telah ditentukan. Menurut Bungin, (2005) untuk menentukan sampel dapat menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

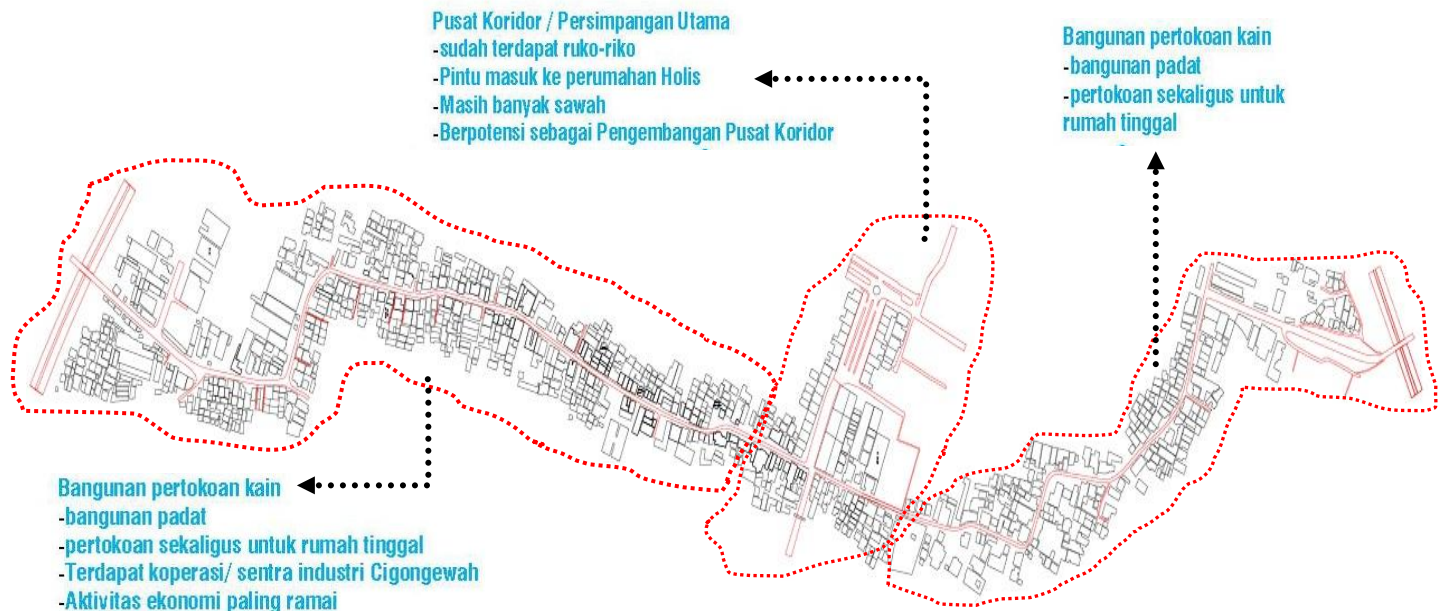
N= Jumlah Populasi

d= Nilai Presisi (ditentukan sebesar 90%atau d=0.1)

Koridor jalan Cigondewah merupakan suatu kawasan wisata tekstil, yang berkunjung di kawasan tersebut tak hanya warga sekitar, namun seluruh warga Kota Bandung yang mungkin berkunjung ke Cigondewah. Jumlah penduduk Kota Bandung sebesar ± 2.483.977 jiwa. (BPS Kota Bandung 2014).

$$n = \frac{2.483.977}{2.483.977 \times (0.1) + 1} = 99.9 = 100 \text{ Orang}$$

Setelah ditemukan Jumlah Sampel, yang perlu diperhatikan yaitu teknik *sampling* yang digunakan adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik Penarikan sampel data kuantitatif menggunakan teknik *random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dianggap mengenal dan mengetahui tentang lokasi penelitian yang diambil.



Gambar 3.1: Peta Kawasan Koridor Jalan Cigondewah Kota Bandung
(Sumber gambar: Bapeda Kota Bandung 2014)

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Data-data tersebut di bagi berdasarkan cara perolehannya.

Metode Pengumpulan Data Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Data-data tersebut dibagi berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

1. Data dan Informasi Primer

Data ini diperoleh langsung dari subyek penelitian (responden) yang berupa jawaban dari berbagai daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan kepada pengguna kawasan Cigondewah, yang mengkaji pengaruh fungsi lingkungan binaan terhadap citra kawasan. Dalam hal ini juga data diperoleh melalui wawancara untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi yang menjadi bahan atau sumber untuk menganalisa kawasan Cigondewah

Lingkup Data dan Informasi	Macam Data & INformasi	Tahun	Sumber data dan Informasi	Metode pengumpulan
Karakteristik Fungsi Lingkungan Binaan	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan ruang (Aktivitas dalam bangunan)• Kondisi bangunan• Jenis Aktivitas dan sarana usaha	2015	<ul style="list-style-type: none">• Pedagang• Penghuni• Pengunjung (Pembeli dan Wisatawan)	Observasi Kuesioner Wawancara
Citra Kawasan	<ul style="list-style-type: none">• Pendapat masyarakat tentang kawasan Cigondewah	2015	<ul style="list-style-type: none">• Pengguna Kawasan• Pedagang• Penghuni• Pengunjung (Pembeli dan Wisatawan)	Observasi Kuesioner Wawancara

Tabel 3.4: Pengumpulan data dan Informasi primer

(Sumber: Analisa Peneliti)

a) Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari

bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 2001).

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2001).

Alat yang dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian mengenai kondisi fisik lingkungan binaan pada objek penelitian, dan pengaruhnya terhadap citra kawasan yaitu berupa:

- 1. Kamera;** digunakan untuk mendokumentasikan data tentang kondisi fisik kawasan koridor jalan Cigondewah sebagai objek penelitian, sebagai observasi awal dalam menemukan fenomena yang terjadi dalam objek penelitian.
- 2. Kertas dan alat gambar;** untuk mendata jumlah pengunjung dan mencatat kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Mengamati perilaku pengunjung dalam menggunakan maupun

memanfaatkan kawasan koridor jalan Cigondewah dan sekitarnya.

b) Teknik Kuesioner (Angket)

Angket (*kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respon*) atas-atau, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, diisyaratkan responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai, walaupun tidak maka dalam menjawab pertanyaan tersebut harus didampingi / dipandu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dalam pertanyaan tersebut. Peneliti akan menggunakan jenis angket semi terbuka dalam penelitian ini, yang didukung dengan wawancara untuk *crosscheck* mengenai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang kurang dipahami responden.

2. Data dan Informasi Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan jalan mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), DTK (Dinas Tata Kota), Bappeda (Badan Perencana Pembangunan Daerah), dan lain-lain yang dianggap perlu, serta berdasarkan pada nara sumber tertentu dan data yang diperoleh bisa berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

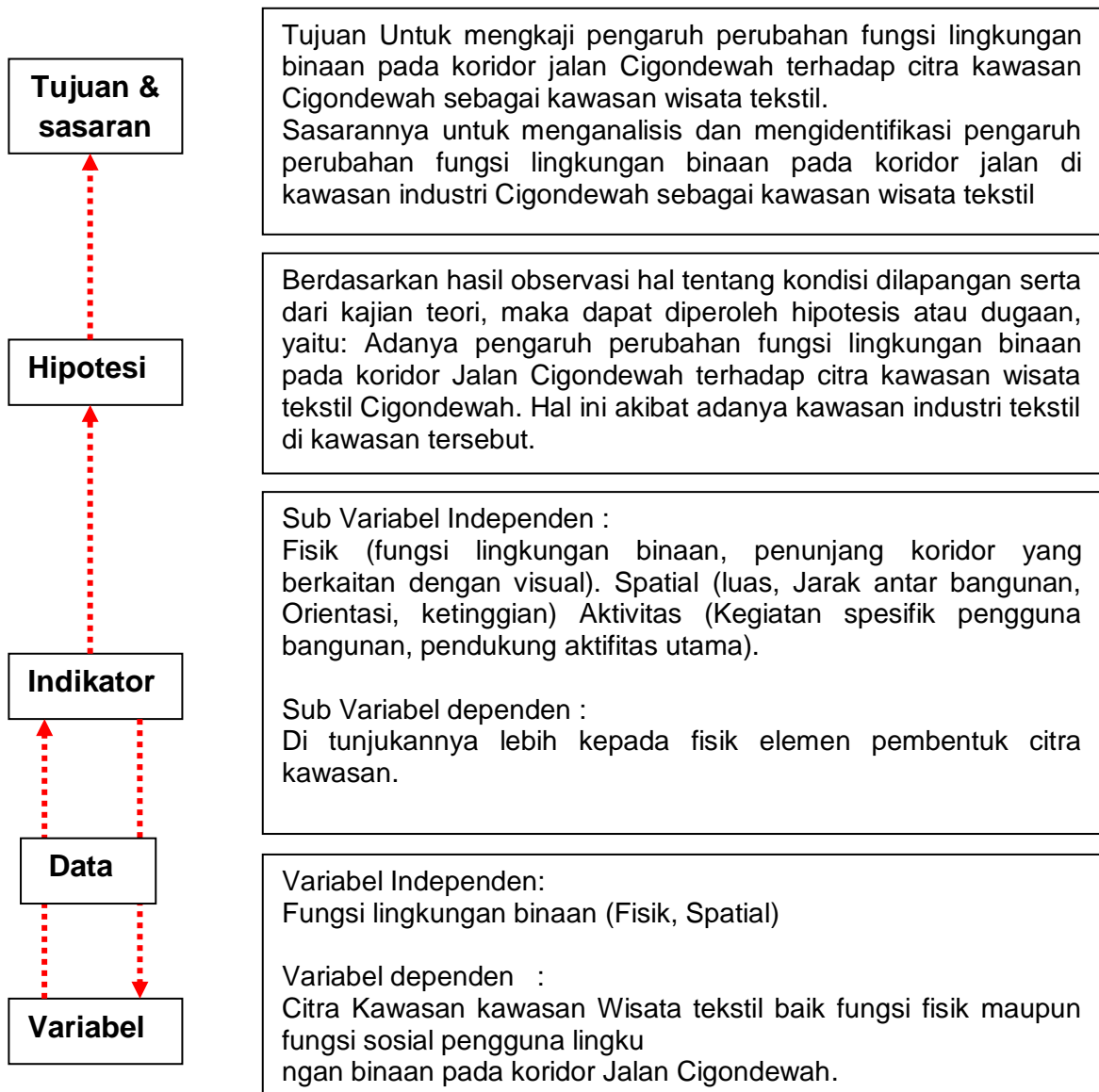
Tabel 3.5: Pengumpulan Data & Informasi Sekunder

Lingkup data & Informasi	Macam Data & Informasi	Tahun	Sumber data dan Informasi
Kebijakan Rencana Tata Ruang Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan ruang kota • Kebijakan penetapan kawasan strategis • Kebijakan penataan kawasan wisata tekstil 	2011-2031	RDTRK Kota Bandung Revitalisasi kawasan wisata tekstil Kota Bandung RPKPP Kota Bandung
Karakteristik Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik kawasan • Keadaan geografis 	2014	BPPS Kota Bandung Bapeda Kota Bandung
Karakteristik Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Kepadatan Penduduk 	2014	BPS Kota Bandung Kecamatan Bandung Kulon
Tata guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan lahan kawasan studi • Ruang yang digunakan oleh perdagangan • Peta eksisting <i>solid</i> dan <i>void</i> kawasan penelitian 	2014	Bappeda Kota Bandung

(Sumber: Analisa Peneliti)

Data sekunder yang dimaksud salah satunya adalah produk Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Bandung. Data dan informasi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan fungsi lingkungan binaan terhadap Citra Kawasan Pada Koridor jalan Cigondewah Kota Bandung.

Tabel 3.6: Pengumpulan data dalam proses penelitian.



(Sumber: Analisa Peneliti)

3.2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga menggunakan teknik analisa statistik. Pengolahan data statistik adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian angka-angka (Bungin, 2005).

Tabel 3.7: Kegunaan Data dan Informasi untuk Analisa Penelitian

Data & informasi	Jenis Data dan Informasi	Sumber Data	Manfaat untuk Analisa
Kebijakan dan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan yang terkait dengan tata ruang kota (RTRW Kota Bandung) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda • Dinas tata ruang dan cipta karya Kota Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebijakan pemerintah mengenai penataan ruang kota kaitannya dengan pembangunan kawasan wisata tekstil
Identifikasi karakteristik lingkungan binaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi bangunan • Kondisi bangunan • Jenis Aktifitas dan sarana usaha • Orientasi bangunan • Jarak GSB dengan muka Jalan • Ketinggian Bangunan • Luas bangunan 	Observasi Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui fungsi bangunan yang telah mengalami perubahan dari fungsi awal sesuai kebijakan • Mengetahui bagaimana kondisi bangunan saat ini • Mengetahui karakteristik usaha yang ada di kawasan Cigodewah • Melihat posisi bangunan dalam kawasan • Mengetahui jarak antar bangunan dan jarak bangunan dengan jalan • Mengetahui perubahan ketinggian bangunan sejak awal berdirinya bangunan. • Mengetahui perubahan masa bangunan dari awal pembangunan.
Citra Kawasan	Pendapat masyarakat tentang kawasan Cigondewah	Observasi Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang kawasan serta tanggapan masyarakat dengan adanya kawasan tersebut. • Mengetahui Pendapat gambaran tentang perubahan bangunan. Setelah masyarakat berkunjung ke kawasan Cigondewah

(Sumber: Analisa Peneliti)

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Membaca tabel dan diagram merupakan bagian dari kegiatan analisa deskriptif. Analisa bukan hanya sekedar membaca tabel dan diagram namun mampu membaca makna di balik angka angka, simbol, dan gambar.

Pada penelitian ini analisa deskriptif berfungsi untuk menganalisa data pribadi responden dalam bentuk prosentase. Serta mendeskripsikan atau menggambarkan pendapat responden suatu variabel oprasional.

3.2.5 Tahapan Analisis Data

Uji validitas dan uji reabilitas dilakukan pada kuisioner yang memuat kumpulan dari beberapa instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel. Pada penelitian ini uji validitas dan reabilitas menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solution).

1. Uji Validitas Data

Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu kuisioner adalah angka hasil korelasi antara skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuisioner. Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi person antara skor setiap pertanyaan dengan skor total item (Budi, 2006). Uji validitas digunakan untuk

mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Gozali, 2005). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuisisioner adalah berdasarkan rumus koefisien *Korelasi Product Moment person*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien *Korelasi Product Moment*

X : nilai dari item (pertanyaan)

Y : nilai dari total item (pertanyaan)

N : Banyaknya Responden

Menurut Sugiono (2010) dasar pengambilan keputusan pada uji validitas berdasarkan teknik korelasi *produk moment (person)* adalah:

- a. Jika r (hitung) > r (kritis) (0.3) maka butir instrumen dianggap valid
- b. Jika (hitung) < r (kritis) (0.3) maka butir instrumen dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Relibilitas

Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konstensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil uji reabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur (Budi, 2006). Menurut Azwar (2003) cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus *Koeficient cronbach alpha* berikut ini:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k-r)r}$$

Dimana:

α : *Koeficient cronbach alpha*

k : Jumlah item Valid

r : rata-rata korelasi antar item

1 : Konstanta

Salah satu pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode alpha-cronbach. Tingkat reliabilitas adalah dengan metode alpha-cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0-1. Skala tersebut dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan range yang sama, maka kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Budi, 2006):

Tabel 3.8: Tingkat reliabilitas Berdasarkan nilai alpha

Alpha	Tingkat reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang reliabilitas
>0.20 s/d 0.40	Agak reliabilitas
>0.40 s/d 0.60	Cukup reliabilitas
>0.60 s/d 0.80	Reliabilitas
>0.80 s/d 0.100	Sangat reliabilitas

Sumber: Budi 2006

Setelah itu data yang didapat dilakukan *screening* normalitas, kemudian data tersebut dapat digunakan dalam analisa regresi untuk mencari pengaruh antara variable pengaruh dan variabel terpengaruh.

3. Uji Regresi

Analisa regresi adalah analisa persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini karena terdapat banyak variabel pada variabel independen dan dependen maka analisa yang akan digunakan analisa regresi berganda. Analisa regresi berganda menurut Budi adalah analisis regresi dengan

n menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Budi, 2006). Sejalan dengan hal di atas Hartono (2008) regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus.

Persamaan yang digunakan pada regresi ganda disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Persamaan regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots \text{dst.}$$

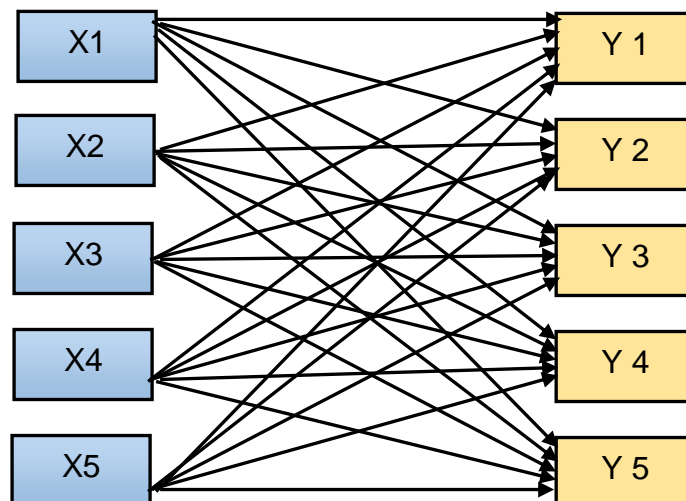
Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi, bila **b** (+) maka terjadi kenaikan dan bila **b** (-) maka terjadi penurunan.

Rancangan uji regresi dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X1, X2, X3,...dsb) terhadap variabel Y. Rancangan atau model yang digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X (X1,X2, X3,...dsb) terhadap variabel Y. Berdasarkan rancangan tersebut maka model rancangan uji regresinya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2: Rancangan Uji Regresi
(Sumber gambar: Bugin, 2005)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa (r^2) yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Abdurahman (2011) dalam analisa regresi, koefisien determinasi ini biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan seratus persen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Korelasi Parsial

Dalam hal ini Koefisien Determinasi untuk mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. Koefisien Determinasi mempunyai nilai antara 0 – 1, dengan nilai R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7- 1. Koefisien Determinasi yang digunakan adalah nilai *adjusted* R^2 yang

telah disesuaikan. *Adjusted R²* merupakan indikator untuk mempengaruhi penambahan suatu variabel independen kedalam persamaan.

3.3 Teknik Eksplanasi / Pemaknaan

Pemaknaan adalah suatu upaya memahami untuk menjelaskan suatu kejadian dengan memasukan unsur-unsur subyektifitas peneliti. Jika tidak melakukan pemaknaan dan hanya menyajikan data deskripsi saja, maka sebenarnya itu sia-sia saja dan tidak memenuhi harapan. Peneliti harus berani berfikir pada taraf yang melampaui belaka dan harus berani bersepekulasi untuk mengemukakan makna penelitiannya.

Menurut Muhajir (1989), Pemaknaan menuntut kemampuan integratif manusia, Pancaindra, daya pikirnya dan akal sehatnya. Pemaknaan yaitu kemampuan mencari arti dibalik yang tersurat (Gassani, 2014).

Dalam proses pemaknaan, menarik kesimpulan dengan mengarah kepada temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang semula masih belum jelas kemudian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono: 2010, Gassani, 2014).

Membuat kesimpulan bagi radisionalisme tidak sekedar menyajikan hasil analisa fragmentrik, tetapi menyajikan sesuatu yang dapat menjadikan bagian penting, dan semuanya itu mengarah untuk membangun suatu temuan baru atau bahkan bisa lebih jauh lagi

membangun teori baru. Teori dalam bentuk verbal. Tidak berbeda dari suatu pendapat yang diharapkan mampu mewadahi semua kasus empirik yang relevan (Muhajir, 1989).